

KARYA TULIS ILMIAH

**GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG KEPUTIHAN (*FLUOR ALBUS*)
DI KECAMATAN KRAMAT JATI RT 08 RW 13 JAKARTA TIMUR
PADA AGUSTUS– SEPTEMBER TAHUN 2021**



**PENI LIANSARI
NIM : 051922051**

FAKULTAS KEPERAWATAN DAN KEBIDANAN

PRODI DIII KEBIDANAN

JAKARTA KARYA TULIS ILMIAH

**GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG KEPUTIHAN (*FLUOR ALBUS*)
DI KECAMATAN KRAMAT JATI RT 08 RW 13 JAKARTA TIMUR
PADA AGUSTUS– SEPTEMBER TAHUN 2021**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Diploma III Kebidanan di Fakultas
Keperawatan dan Kebidanan



**PENI LIANSARI
NIM : 051922051**

**FAKULTAS KEPERAWATAN DAN KEBIDANAN
PRODI DIII KEBIDANAN
JAKARTA**

PERNYATAAN ORISINILITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Peni Liansari
Nomor induk Mahasiswa : 051922051
Fakultas : Kebidanan dan Keperawatan
Program Studi : Kebidanan 2018
Institusi : Universitas Binawan

Dengan ini menyatakan bahwa Karya tulis ilmiah yang saya susun dengan judul “Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Keputihan Di Kecamatan Kramat Jati Rt 08 Rw 13 Periode Januari - September 2021.”

Adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari laporan tugas akhir orang lain apabila pada kemudian hari pernyataan saya tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar keahlimadyaan).

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, Untuk dipergunakan bila mana diperlukan.

Jakakarta, 31 Desember 2021

Pembuat pernyataan

Peni Liansari

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul : “Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Keputihan Di Kecamatan
Kramat Jati Rt 08 Rw 13 Periode Januari - September 2021”
Penyusun : Peni Liansari
Nim : 051922051



Menyetujui,

(Eggy Widya Larasati SST,M.Keb)
NIDN : 0917078706

LEMBAR PENGESAHAN

**“GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG KEPUTIHAN
DI KECAMATAN KRAMAT JATI RT 08 RW 13
PERIODE JANUARI - SEPTEMBER 2021”**

Laporan Tugas Akhir Ini Telah Disetujui, Diperiksa, Dan Dipertahankan Di Hadapan Tim
Penguji Program Studi D-III Kebidanan Universitas Binawan

Jakarta, 21 Januari 2022

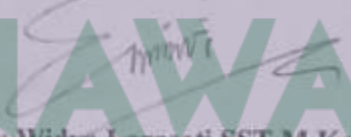
Penguji I



(Irwanti Gustina, SST, M.Kes)
NIDN : 0304068002

Penguji II

U N I V E R S I T A S
B I N A W A N



(Eggy Widya Larasati, SST, M.Keb)
NIDN : 0917078706

Mengetahui

Ketua Program Studi Kebidanan Universitas Binawan



(Dinni Randayani Luthi, SST, M.Kes)
NIDN : 0119088504



**GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG KEPUTIHAN (FLUOR ALBUS)
DI KECAMATAN KRAMAT JATI RT 08 RW 13 JAKARTA TIMUR
PADA AGUSTUS– SEPTEMBER TAHUN 2021**

**Peni Liansari
Universitas Binawan
Program Studi D3 Kebidanan
Email:Peni.liansari@student.binawan.ac.id**

ABSTRAK

Keputihan dialami oleh sebagian besar wanita di Indonesia, salah satu penyebab keputihan karena kurangnya pengetahuan wanita mengenai cara pencegahan keputihan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan remaja putri mengenai keputihan. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang dilakukan pada 50 remaja putri di Kecamatan Kramat Jati Rt 08 Rw 13 dengan teknik purposive sampling. Data yang dikumpulkan dengan membagikan kuisioner pada responden melalui google form. Karakteristik remaja putri berdasarkan pengetahuan remaja putri di Kecamatan Kramat Jati Rt 08 Rw 13 Jakarta Timur Tahun 2021 sebagian besar pengetahuannya cukup baik sebanyak 34 remaja putri (68%) sedangkan yang pengetahuannya baik hanya 4 remaja putri (8%) sedangkan yang pengetahuannya kurang sebanyak 12 remaja putri (24%). pengetahuan remaja putri tentang keputihan berdasarkan Umur sebagian besar berpengetahuan cukup di temukan pada usia 15 – 16 tahun yaitu 56% atau sebanyak 28 responden, dan yang berpengetahuan kurang di temukan pada usia 15 - 16 tahun yaitu 20% atau 10 responden. pengetahuan remaja putri tentang keputihan berdasarkan asupan gizi sebagian besar berpengetahuan baik di temukan pada asupan gizi yang normal yaitu 6% atau 3 responden, yang berpengetahuan cukup di temukan pada asupan gizi normal yaitu 42% atau 21 responden, dan yang berpengetahuan kurang sebagian besar di temukan pada asupan gizi normal yaitu 18% atau sebanyak 9 responden. pengetahuan remaja putri tentang keputihan berdasarkan Lingkungan sebagian besar yang berpengetahuan baik di temukan pada lingkungan baik yaitu 8% atau 4 responden, yang berpengetahuan cukup di temukan pada lingkungan baik yaitu 50% sebanyak 25 responden, dan yang berpengetahuan kurang sebagian besar di temukan pada lingkungan baik yaitu 20% atau sebanyak 10 responden. pengetahuan remaja putri tentang keputihan berdasarkan Sumber Informasi sebagian besar berpengetahuan baik, cukup dan kurang di temukan pada responden yang mendapatkan sumber informasi dari orang tua yaitu 8% atau 4 responden, 42% atau 21 responden dan 8% atau 4 responden. Diharapkan bagi masyarakat rt 08 rw 13 agar dapat membuat suatu program konseling Kesehatan reproduksi remaja seperti yang sudah dicanangkan oleh pemerintah melalui BKKBN. Program tersebut akan membantu remaja putri memperoleh informasi yang benar dan tepat mengenai Kesehatan reproduksi pada masa remaja.

Kata Kunci : Pengetahuan, Keputihan, Remaja Putri

**DESCRIPTION OF ADOLESCENT KNOWLEDGE ABOUT WHITE (FLUOR ALBUS)
IN KRAMAT JATI DISTRICT RT 08 RW 13 JAKARTA TIMUR
IN AUGUST– SEPTEMBER 2021**

Peni Liansari
Universitas Binawan
Program Studi D3 Kebidanan
Email: Peni.liansari@student.binawan.ac.id

ABSTRACT

Leucorrhoea is experienced by most women in Indonesia, one of the causes of vaginal discharge is the lack of women's knowledge about how to prevent vaginal discharge. This study aims to describe the level of knowledge of young women about vaginal discharge. This type of research is a descriptive study conducted on 50 young women in the District of Kramat Jati Rt 08 Rw 13 with purposive sampling technique. Data collected by distributing questionnaires to respondents via google form. Characteristics of young women based on the knowledge of young women in Kramat Jati District Rt 08 Rw 13 East Jakarta In 2021 most of the knowledge is quite good as many as 34 young women (68%) while those with good knowledge are only 4 young women (8%) while those with less knowledge are 12 young women (24%). knowledge of young women about vaginal discharge based on age, most of them with sufficient knowledge were found at the age of 15-16 years, namely 56% or as many as 28 respondents, and those with less knowledge were found at the age of 15-16 years, namely 20% or 10 respondents. The knowledge of young women about vaginal discharge based on nutritional intake was mostly good knowledge found in normal nutritional intake, namely 6% or 3 respondents, those with sufficient knowledge were found in normal nutritional intake, namely 42% or 21 respondents, and those with insufficient knowledge were mostly found on normal nutritional intake is 18% or as many as 9 respondents. Knowledge of young women about vaginal discharge based on the environment is mostly found in good environments, namely 8% or 4 respondents, those with sufficient knowledge are found in good environments, namely 50%, as many as 25 respondents, and those with less knowledge are mostly found in good environments. namely 20% or as many as 10 respondents. The knowledge of young women about vaginal discharge based on information sources is mostly good, sufficient and lacking in respondents who get information from their parents, namely 8% or 4 respondents, 42% or 21 respondents and 8% or 4 respondents. It is hoped that the community of RT 08 rw 13 can create a counseling program for adolescent reproductive health as has been announced by the government through the BKKBN. This program will help young women to obtain correct and accurate information about reproductive health during adolescence.

Keywords: Knowledge, Vaginal discharge, Young Women

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan dan rahmat, karunia dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir yang berjudul “Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Keputihan di Kecamatan Kramat Jati Rt 08 Rw 13 tahun 2021”

Dalam penyusunan laporan studi kasus ini, penulis menyadari bahwa laporan studi kasus ini tidak akan terwujud tanpa ada partisipasi dari berbagai pihak oleh karena itu dengan segala ketulusan dan keikhlasan penulis menyampaikan rasa terimakasih yang sedalam-dalamnya, khususnya kepada yang terhormat

1. Ibu Dr.Ir Illah Sailah, MS, selaku Rektor Universitas Binawan
2. Ibu Dinni Randayani, SST, M.Kes, selaku Ketua Program Studi Diploma III Kebidanan Universitas Binawan.
3. Ibu Eggy Widya Larasati, SST., M.keb selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan Studi Kasus ini.
4. Irwanti Gustina,SST,M.Kes selaku penguji II yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan saat sidang kasus proposal berlangsung.
5. Seluruh Dosen Diploma III Kebidanan Universitas Binawan yang telah membekali ilmu kepada penulis yang sangat bermanfaat.
6. Seluruh adik adik dan kakak yang bersedia saya ambil datanya dan ikut serta dalam pengambilan sampel ini.
7. Kedua orang tua tercinta yang telah memberikan semua kasih sayangnya, bantuan serta dukungan untuk penulis yang tiada batasnya dan tanpa pamrih, semoga Allah SWT memberikan kebahagiaan di dunia dan akhirat
8. Adik-adik dan seluruh keluarga besar yang sangat mendukung dan selalu memberi dukungan kepada penulis
9. Teman-teman seperjuangan Kebidanan 2018 yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat dalam menyusun laporan studi kasus ini.

Penulis menyadari bahwa Laporan Tugas Akhir ini masih terdapat kekurangan, karena keterbatasan yang ada pada penulis, oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan penulis demi perbaikan yang akan datang.

Atas partisipasi dan dukungan dari berbagai pihak, penulis mengucapkan terimakasih dan memohon maaf atas segala kekurangan dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir ini
Terimakasih

Jakarta, 31 Desember 2021

Penulis



Peni Liansari

DAFTAR ISI

PERNYATAAN ORISINILITAS	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
2.1 Rumusan Masalah	3
3.1 Tujuan Penelitian.....	4
4.1 Manfaat Penulisan	4
5.1 Ruang lingkup Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 PENGETAHUAN	6
2.2 KEPUTIHAN	8
2.3 GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG KEPUTIHAN	24
2.4 KERANGKA TEORI.....	27
BAB III KERANGKA KONSEP DAN DEFINISI OPERASIONAL	28
3.1 KERANGKA KONSEP.....	28
3.2 DEFINISI OPERASIONAL	29
BAB IV METODOLOGI PENELITIAN	31
4.1 DESAIN PENELITIAN.....	31
4.2 WAKTU DAN LOKASI PENELITIAN	31
4.3 POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN	31
4.4 PROSEDUR PENGAMBILAN DATA.....	32
4.5 ETIKA PENELITIAN.....	33
4.6 PENGUMPULAN DATA.....	33
4.7 PENGOLAHAN DATA	33

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan Reproduksi menurut WHO (*World Health Organizations*) adalah suatu keadaan fisik, mental dan sosial yang utuh, bukan hanya bebas dari penyakit kecacatan dalam segala aspek yang berhubungan dengan sistem reproduksi, fungsi serta prosesnya atau suatu keadaan dimana manusia dapat menikmati kehidupan seksualnya serta mampu menjalankan fungsi dan proses reproduksinya secara sehat dan aman (WHO, 2015)

Keputihan (*Fluor Albus*) fisiologis maupun patologis harus segera diobati karena masing-masing membawa pengaruh bagi kesehatan keputihan fisiologis menyebabkan kurang bersihnya alat kelamin, keputihan ini tidak berwarna atau jernih, tidak berbau, dan tidak menyebabkan rasa gatal dan keputihan patologis seperti berubahnya cairan yang berwarna kekuningan sampai kehijauan, jumlahnya berlebih, kental, berbau tidak sedap, terasa gatal atau panas dan menimbulkan luka di daerah mulut vagina beberapa penyakit infeksi pada organ reproduksi wanita adalah *jamur candida albican*, *Parasit Trichomoniasis*, *E. Colli*, *Staphylococcus*, *teponema pallidum*, *Kondiloma* dan *Herpes* serta luka di daerah vagina (Eva Ellya, 2015).

Kesehatan merupakan hak dasar yang dimiliki manusia dan salah satu faktor yang sangat menentukan kualitas sumber daya manusia, di samping itu juga merupakan karunia Tuhan yang perlu dipelihara dan ditingkatkan kualitasnya serta dilindungi dari ancaman yang merugikannya derajat. Kesehatan dipengaruhi oleh banyak faktor : lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan dan keturunan. Perilaku sehat adalah perilaku proaktif untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah resiko terjadinya penyakit, melindungi diri dari ancaman penyakit serta berperan aktif dalam gerakan masyarakat (Depkes, 2016)

Kesehatan Reproduksi masih merupakan istilah yang asing di telinga sebagian besar masyarakat terutama pada masyarakat yang tinggal jauh dari perkotaan semua insan di dunia merupakan hasil dari proses produksi kesehatan reproduksi merupakan komponen yang penting dalam kesehatan baik pria maupun wanita, namun khususnya bagi wanita ironisnya tidak semua orang mengetahui bagaimana menciptakan suatu kondisi yang sehat untuk menciptakan suatu kondisi yang baik dan sehat, perlu pengawasan tuk terkecuali organ-organ reproduksi pada umumnya wanita cenderung mengobati setelah terjangkit penyakit padahal ada hal yang lebih penting yang sering di lupakan oleh wanita yaitu pengawasan organ reproduksi jika organ reproduksi tidak terawat, memacu tumbuhnya jamur yang akan menimbulkan infeksi pada liang vagina lingkungan yang yang lembab dan hangat sangat disukai oleh jamur yang menyerang organ reproduksi wanita (Rossanda, 2012).

Salah satu gejala yang di timbulkan oleh infeksi organ reproduksi keputihan adalah keluarnya cairan berwarna putih dari vagina yang berupa lendir banyak wanita di Indonesia yang tidak tahu tentang keputihan sehingga mereka menganggap keputihan sebagai hal yang umum dan sepele, di samping itu rasa malu ketika mengalami keputihan kerap membuat wanita enggan berkonsultasi ke dokter, padahal keputihan tidak bisa di anggap sepele karena akibat dari keputihan ini sangat fatal bila lambat di tangani tidak hanya bisa mengakibatkan kemandulan dan hamil di luar kandungan, keputihan juga bisa merupakan gejala awal dari kanker leher yang bisa berujung pada kematian (Syafitri, 2015)

Meskipun termasuk penyakit yang sederhana kenyataanya keputihan adalah penyakit yang tak mudah di sembuhkan penyakit ini menyerang sekitar 50 % populasi perempuan dan mengenai hampir pada semua umur data penelitian tentang kesehatan reproduksi dalam wanita menunjukkan 75 % wanita di dunia pasti menderita keputihan paling tidak sekali umur hidup dan 45 % di antaranya bisa mengalaminya sebanyak dua kali atau lebih.

WHO (*World Health Organizations*) menyebutkan remaja di dunia hampir 20% total seluruh penduduk dunia jumlah wanita di dunia pada tahun 2013 sebanyak 6,7 milyar jiwa dan yang pernah mengalami keputihan sekitar 75%, salah satu penyebab tingginya angka keputihan di Indonesia karena cuaca yang lembab sehingga mudah terinfeksi jamur *Candida Albicans* (Ali dan Asri, 2011) prevalensi yang tertinggi berada di Provinsi DIY sebanyak 4,1 provinsi Jawa Tengah sebanyak 2,1% dan Bali sebanyak 2,0% (Pusdatin, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Widia Shofa, 2015 yaitu data kejadian *Fluor Albus* di wilayah kerja Puskesmas Sukorame Kediri tahun 2008, dari 11 orang yang mengalami *fluor albus*, sebanyak 9 orang (81%) wanita usia subur mengalami keputihan ada tahun 2009, dari 56 orang yang mengalami keputihan, sebanyak 51 orang (91%) wanita usia subur mengalami keputihan pada tahun 2010, dari 37 orang yang mengalami *fluor albus*, sebanyak 23 orang, (62,2%) wanita usia subur mengalami *fluor albus patologis* (Data KIA Puskesmas Sukorame, 2012– 2014).

Berdasarkan literature penelitian terdahulu masih kurangnya tingkat kesadaran personal hygiene karena ketidak tahuan tentang keputihan sehingga banyak yang mengalaminya oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Kecamatan Kramat Jati Rt 08 Rw 13 tahun 2021 tetapi belum mendapatkan informasi tentang pengetahuan remaja putri tentang keputihan dan belum pernah dilakukan penelitian tentang ini sehingga penulis tertarik melakukan penelitian ditempat tersebut dengan mengambil judul Proposal Karya Tulis Ilmiah tentang “Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Keputihan Di Kecamatan Kramat Jati Rt 08 Rw 13 Tahun 2021

2.1 Rumusan Masalah

masih kurangnya tingkat kesadaran personal hygiene karena ketidak tahuan tentang keputihan sehingga banyak yang mengalaminya oleh karena

itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Kecamatan Kramat Jati Rt 08 Rw 13 tahun 2021.

3.1 Tujuan Penelitian

1.1.1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan remaja putri tentang Keputihan di Kecamatan Kramat Jati di Rt 08 Rw 13 tahun 2021.

1.1.2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya distribusi frekuensi pengetahuan remaja putri tentang Keputihan di Kecamatan Kramat Jati Rt 08 Rw 13 tahun 2021
- b. Diketuainya distribusi frekuensi pengetahuan remaja putri tentang keputihan berdasarkan umur di Kecamatan Kramat Jati Rt 08 Rw 13 tahun 2021
- c. Diketuainya distribusi frekuensi pengetahuan remaja putri tentang keputihan berdasarkan lingkungan di Kecamatan Kramat Jati Rt 08 Rw 13 tahun 2021
- d. Diketuainya distribusi frekuensi pengetahuan remaja putri tentang keputihan berdasarkan sumber informasi di Kecamatan Kramat Jati Rt 08 Rw 13 tahun 2021
- e. Diketuainya distri busi frekuensi pengetahuan remaja putri tentang keputihan berdasarkan asupan gizi di Kecamatan Kramat Jati Rt 08 Rw 13 tahun 2021

4.1 Manfaat Penulisan

1.4.1 Bagi Tempat Penelitian

Memberikan Informasi tentang keputihan dan dapat mencegah penyakit tersebut sehingga dapat meningkatkan perilaku sehat dan terwujudnya Indonesia sehat

1.4.2 Bagi Institusi

Sebagai bahan masukan dan evaluasi mahasiswa dalam pengembangan penelitian selanjutnya.

1.4.3 Bagi Penulis

Untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah didapat selama kuliah, sekaligus pengalaman dalam melaksanakan penelitian dan menambah wawasan bagi penulis dalam melakukan pengkajian terhadap masalah-masalah kesehatan khususnya keputihan.

5.1 Ruang lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif sederhana untuk meneliti atau mengkaji Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Keputihan (*Fluor Albus*) Di Kecamatan Kramat Jati Rt 08 Rw 13 Jakarta Timur, yang datanya di ambil pada bulan Agustus-September 2021, adapun variable independenya adalah Umur, Asupan Gizi, Lingkungan, dan sumber Informasi sedangkan Variabel dependen adalah keputihan tentang remaja putri.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 PENGETAHUAN

2.1.1 Definisi

Pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap kesehatan terutama yang positif dapat mempermudah terwujudnya perilaku tertentu pengetahuan adalah hasil dari tahu yang terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu penginderaan terjadi melalui indera penglihatan, pendengaran, penciuman, perasaan, dan perabaan, sebagian besar pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoadmodjo, 2015)

Pengetahuan kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang overt behavior, pengetahuan yang dicakup didalam domine kognitif mempunyai enam tingkatan (Notoatmojo, 2014).

2.1.2 Tingkatan Pengetahuan

Menurut Arikunto (2016), penentuan kategori penelitian sebagai berikut :

a. Kategori baik

Jika pertanyaan yang dijawab benar oleh responden adalah 76-100%

b. Kategori Cukup

Jika pertanyaan yang dijawab benar oleh responden adalah 56-75 %.

c. Kategori kurang baik

Jika pertanyaan yang dijawab benar oleh responden adalah 40-55 %

Notoatmodjo mengemukakan yang dicakup dalam domain kognitif yang mempunyai enam tingkatan, pengetahuan menurut (Notoatmojo 2013) yang dicakup dari domain kognitif enam tingkatan yaitu :

1. Tahu (Know)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya.

2. Memahami (Comprehension)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasi materi tersebut secara benar.

3. Aplikasi (application)

Aplikasi adalah kemampuan untuk menjabarkan materi atau objek ke dalam komponen-komponen tetapi masih di dalam suatu struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu sama lain.

4. Analisis (analysis)

Analisis adalah kemampuan untuk menjabarkan materi atau objek ke dalam komponen-komponen tetapi masih di dalam suatu struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu sama lain

5. Sintesis (synthesis)

Sintesis menunjukkan kepada suatu kemampuan untuk atau menghubungkan bagian-bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.

6. Evaluasi

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objektif.

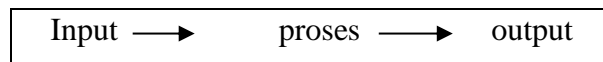
2.1.3 Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang di ukur dari subjek penelitian / responden. Pertanyaan yang dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan secara umum dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu :

- a. Pertanyaan subjektif, misalnya pertanyaan essay.
- b. Pertanyaan objektif, misalnya pertanyaan pilihan dalam bentuk multiple choice.

2.1.4 Proses Pengetahuan

Menurut notoatmodjo (2014), proses belajar untuk memperoleh pengetahuan adalah transformasi dari 3 (tiga) persoalan pokok yaitu :



Dari gambaran di atas input menyangkut subjek dengan berbagai latar belakangnya. Proses terjadinya perubahan kemampuan dari subjek, sedangkan output baru atau perubahan baru dari subjek.

2.2 KEPUTIHAN

2.1.5 Definisi

Keputihan merupakan istilah yang lazim digunakan untuk menyebut penyakit kandidas vaginal yang terjadi pada daerah kewanitaan. Penyakit keputihan merupakan masalah kesehatan yang spesifik pada wanita. Keputihan paling umum disebabkan oleh jamur candida, terutama candida albicans yang menginfeksi secara terlokalisasi. Jika keluar lendir putih itu masih dalam kadar tidak seberapa, dianggap masih wajar saja, selama siklus haid setiap bulan. Lendir cairan itu merupakan pembasahan yang alamiah, yang kemungkinan berasal dari dinding vagin yang sudah terkelupas. Warna cairan ini tidaklah berwarna, asalkan jumlahnya tidak demikian banyak dan tidak menimbulkan bau yang kurang sedap (Sarwono, 2015).

Klasifikasi Keputihan

Ada 2 jenis keputihan yaitu :

- a. Keputihan tidak normal (fisiologis)
- b. Keputihan tidak normal (patologis)

Perbedaan keputihan fisiologis dan yang patologis keputihan fisiologis terdiri atas cairan yang kadang– kadang berupa mukus yang mengandung banyak epitel dengan leukosit yang jarang, sedang pada keputihan patologis terdapat banyak leukosit (Sarwono, 2013)

2.2.3 Gejala Keputihan

Keputihan normal mempunyai ciri – ciri yaitu :

- a. Cairan yang keluar encer
- b. Berwarna bening atau krem
- c. Tidak berbau
- d. Tidak gatal
- e. Jumlahnya sedikit

Keputihan Tidak normal mempunyai ciri-ciri yaitu :

- a. Cairan yang keluar bersifat kental
- b. Berwarna putih susu, kuning atau hijau
- c. Terasa gatal
- d. Berbau tidak sedap
- e. Menyisakan bercak pada pakaian dalam
- f. Jumlahnya banyak

2.2.4 Jenis-Jenis Keputihan

Seorang wanita normal pasti akan mengeluarkan sedikit cairan pada vagina warna cairan ini jernih menyerupai warna susu atau kadang sedikit kekuningan, jika cairan ini tidak menimbulkan gatal atau tidak berbau busuk bukanlah suatu masalah namun, jika anda trauma atas kehamilan yang kurang lancar atau selalu mengalami keguguran, keputihan ini dapat disebabkan oleh berbagai macam infeksi sebagian infeksi ini sangat mengganggu tetapi tidak berbahaya oleh karena itu, anda perlu mengenal lebih jauh tentang keputihan tersebut.

- a. Keputihan yang cair dan berbusa, berwarna kuning, kehijauan atau keputih-putihan, berbau busuk dengan rasa gatal keputihan semacam ini

akan member dampak pada tubuh anda, diantaranya anda akan merasa seperti terbakar di daerah kemaluan saat buang air kecil jika tidak cepat ditangani, lambat laun kemaluan akan tersa sakit dan membengkak.

- b. Cairan keputihan yang berwarna putih seperti keju lembut dan berbau seperti jamur atau ragi roti keadaan ini menunjukkan adanya infeksi yang disebabkan jamur atau ragi di kemaluan seorang wanita penderita akan merasakan efek gatal yang hebat. bibir kemaluan sering terlihat merah terang dan terasa sangat sakit. Selain itu, saat buang air kecil terasa seperti terbakar hal yang harus anda cegah adalah menggunakan antibiotic untuk mengobati infeksi ini antibiotic sebenarnya akan membuat infeksi jamur semakin parah anda juga jangan memakai pil KB jika anda sedang menggunakan pil KB, hentikan secepatnya.
- c. Cairan keputihan yang kental seperti susu dengan bau yang amis/anyir. keadaan ini dimungkinkan karena infeksi yang disebabkan oleh bakteri hemophilus diperlukan pemeriksaan khusus untuk membedakannya dengan infeksi trichomonas.

Cairan keputihan yang encer seperti air berwarna coklat atau ke abu-abuan dengan bercak-bercak darah, dan berbau busuk janganlah anda bersantai dan tidak mempedulikan kelainan ini hal ini merupakan tanda-tanda infeksi yang lebih parah, tanda dan gejala klinis dari keputihan adalah gatal pada organ intim, rasa terbakar atau panas, kemerahan daerah organ intim bagian luar, nyeri saat berkemih, nyeri saat berhubungan intim.

2.2.5 Patofisiologi

Proses infeksi di mulai dengan perlekatan candida pada sel epitel vagina kemampuan melekat ini lebih baik pada candida albicans dari pada spesies candida lainnya kemudian candida, mensekresikan enzim proteolitik yang mengakibatkan kerusakan ikatan, ikatan protein sel penjamu sehingga memudahkan proses invasi selain itu candida juga mengeluarkan mikrotoksin di antaranya gliotoksin yang mampu menghambat aktivitas fagositosis dan menekan sistem imun lokal terbentuknya kolonisasi candida

memudahkan proses imunisasi tersebut berlangsung sehingga menimbulkan gejala pada pejamu (Clayton, 2015).

2.2.6 Kestabilan Ekosistem Vagina

Kestabilan ekosistem vagina dipengaruhi oleh:

- a. Sekresi (keluarnya lendir dari uterus)
- b. Status hormonal : masa pubertas, kehamilan, menopause
- c. Benda asing : IUD, tampon, dan obat yang dimasukkan melalui vagina
- d. Penyakit akibat hubungan seksual
- e. Obat-obatan : Pil Kontrasepsi
- f. Diet : kebanyakan karbohidrat, kurang vitamin.
- g. Trauma : operasi, pengobatan sinar-X
- d. dapat kanker atau penyakit menular seksual lainnya. Jika timbul panas, gunakan antibiotic ampicilin dan segeralah meminta pertolongan dokter agar cepat ditangani dan diberi pengobatan secepatnya.

2.2.7 Faktor Penyebab Keputihan

Faktor-faktor penyebab keputihan menurut (Wijayanti, 2015) yaitu :

- a. Infeksi vagina oleh jamur (*candida albicans*) atau parasit (*trichomonas*)
Jenis infeksi yang terjadi pada vagina yakni, bacterial vaginosis, trikomonas, dan kandidiasis bacterial vaginosis merupakan gangguan vagina yang sering terjadi ditandai dengan keputihan dan bau tak sedap. Hal ini disebabkan oleh *Lactobacillus* menurun, bakteri patogen (penyebab infeksi) meningkat, dan pH vagina meningkat
- b. Faktor yang mempengaruhi personal hygiene yang kurang baik
Kebersihan daerah vagina yang kurang baik dapat menyebabkan timbulnya keputihan. Hal ini terjadi karena kelembaban vagina yang meningkat sehingga bakteri patogen penyebab infeksi mudah menyebar.
- c. Pemakaian obat-obatan (antibiotik, kortikosteroid, dan pil KB) dalam waktu lama.

Karena pemakaian obat-obatan khususnya antibiotik yang terlalu lama dapat menimbulkan sistem imunitas dalam tubuh sedangkan

penggunaan KB mempengaruhi keseimbangan hormonal wanita. Biasanya pada wanita yang mengkonsumsi antibiotik timbul keputihan.

d. Stres

Otak mempengaruhi kerja semua organ tubuh, jadi jika reseptor otak mengalami stress maka hormonal di dalam tubuh mengalami perubahan keseimbangan dan dapat menyebabkan timbulnya keputihan. hal ini sesuai dengan pendapat yang mengatakan bahwa wanita bisa mengalami gangguan siklus menstruasi / keputihan yang disebabkan oleh stress (Purwastyastuti, 2014).

Holmes dan Rahe mendefinisikan stress sebagai suatu keadaan dimana individu harus berubah dan menyesuaikan diri terhadap suatu peristiwa yang terjadi stress sebagai respon terhadap tuntutan fisik ataupun psikologis (Aronson, 20).

e. Penyebab lain keputihan adalah alergi akibat benda-benda yang dimasukkan secara sengaja atau tidak sengaja ke dalam vagina, seperti tampon, obat atau alat kontrasepsi, rambut kemaluan, benang yang berasal dari selimut, celana dan lainnya bisa juga karena luka seperti tusukan, benturan, tekanan atau iritasi yang berlangsung lama. Karena keputihan, seorang ibu bahkan bisa kehilangan bayinya (Suryana, 2016).

Sejumlah factor yang menyebabkan keputihan menurut (Ratna, 2013) ialah

- a. Factor pendukung : anemia, gizi rendah, kelelahan, obesitas
- b. Factor fisiologik : lebih banyak dipengaruhi factor hormonal yang normal seperti saat ovulasi, sebelum dan sesudah haid, rangsangan seksual, emosi
- c. Factor patologik :
 - 1) Tumor alat gestasi
 - 2) Infeksi bakteri, parasit, jamur, virus
 - 3) Keracunan obat yang masuk vagina, antiseptic, dll
 - 4) Benda asing : IUD, tampon

5) Alergi : obat-obatan, alergi sperma/partner seksnya.

Dengan memperhatikan cairan yang keluar, terkadang dapat diketahui penyebab keputihan.

Penyebab keputihan tersebut antara lain (Wijayanti, 2015)

- a. Infeksi *Gonore* menghasilkan cairan kental, bernanah dan berwarna kuning kehijauan.
- b. Parasit *Trichomonas Vaginalis* menghasilkan banyak cairan, berupa cairan encer berwarna kuning kelabu.
- c. Keputihan yang disertai bau busuk dapat disebabkan oleh kanker.
- d. Kelelahan yang sangat.

Keputihan yang keluar dari mulut rahim dikenal dengan serviks sensitis atau radang mulut rahim hal ini sering menyerang wanita usia reproduksi dan biasanya akibat jamur (kandidosis), bakteri (vaginosis), parasit (trikomonirosis), atau bakteri lain seperti berbagai kokus (coccon) bakteri vaginosis merupakan infeksi vaginal yang sering disebabkan oleh bakteri seperti *Grandnerella vaginalis* ini disebabkan oleh banyaknya kontak bacterial dengan vagina, melalui hubungan 12 seksual, ataupun karena kebersihan yang kurang sering kali bacterial vaginosis ini disebabkan oleh teknik cebok yang salah, bahkan menyemprotkan air ke arah vagina memungkinkan terjadinya bacterial vaginosis biasanya dicirikan dengan adanya noda putih hingga kekuningan dengan bau kurang sedap, dan terasa gatal pada daerah kemaluan keputihan karena parasit seperti *Trichomonas vaginalis* bisa menyerang wanita maupun pria. *Trichomonas* biasanya berpindah melalui hubungan seksual, juga dapat berpindah jika seseorang bergantian menggunakan handuk atau *underwear*. Biasanya keputihan akibat *Trichomonas* ini terlihat seperti busa dan memiliki bau tak sedap dan mungkin ada sedikit rasa gatal dan kemerahan di sekitar vagina keputihan yang disebabkan oleh jamur kandida, biasanya bukan karena ditularkan oleh hubungan seksual, meskipun hal itu bisa saja terjadi hal

ini disebabkan karena ketidakseimbangan flora vagina dalam keadaan normal vagina terdiri atas sedikit jamur dan bakteri perusak, namun jika keduanya tidak seimbang, akan menyebabkan jamur terlalu banyak tumbuh dan menyebabkan peradangan vagina *vaginitis* (Maulana, 2015)

Ketidakeimbangan ini bisa jadi karena yang bersangkutan sedang hamil, memiliki penyakit diabetes, meminum pil KB, antibiotik, atau sering melakukan pembersihan vagina dengan cairan pembersih yang sekarang dijual bebas keputihan yang disebabkan jamur ini terlihat agak tebal dan kental atau bisa juga terlihat lebih tipis dan seperti susu putih yang basi keputihan ini bisa jadi kehijauan, dapat menimbulkan rasa gatal, kemaluan bisa berwarna merah dan bengkak.

Penyebab terjadinya keputihan yang lainnya adalah :

- a. Penggunaan celana dalam yang tidak menyerap keringat Jamur tumbuh subur pada keadaan yang hangat dan lembab celana dalam yang terbuat dari nilon tidak menyerap keringat sehingga menyebabkan kelembaban. campuran keringat dan sekresi alamiah vagina sendiri mulai bertimbun, sehingga membuat selangkangan terasa panas dan lembab. keadaan ini menjadi tempat yang cocok untuk pertumbuhan jamur kandida dan bakteri lain yang merugikan.
- b. Penggunaan celana panjang yang ketat
Celana panjang yang ketat juga dapat menyebabkan keputihan karena merupakan penghalang terhadap udara yang berada di sekitar daerah genitalia dan merupakan perangkap keringat pada daerah selangkangan. bila pemakaian jeans digabungkan dengan celana nilon di bawahnya, efeknya sangat membahayakan.
- c. Penggunaan Deodoran Vagina.
Deodoran vagina sebenarnya tidak perlu karena dapat mengiritasi membran mukosa dan mungkin menimbulkan keputihan deodoran tidak dapat bekerja semestinya karena deodoran tidak mempengaruhi kuman-kuman di dalam vagina deodoran membuat vagina menjadi kering dan gatal serta dapat menyebabkan reaksi alergi mandi dengan busa sabun

dan antiseptik sebaiknya dihindari karena alasan yang sama keduanya dapat mematikan bakteri alamiah dalam vagina dengan cara yang mirip dengan antibiotika.

d. Asupan gizi

Diet memegang peranan penting untuk mengendalikan infeksi jamur. dengan makan makanan yang cukup gizi kita bisa membantu tubuh kita memerangi infeksi dan mencegah keputihan vagina yang berulang. hindari makanan yang banyak mengandung karbohidrat dengan kadar gula tinggi seperti, tepung, sereal dan roti makanan dengan jumlah gula yang berlebihan dapat menimbulkan efek negatif pada bakteri yang bermanfaat yang tinggal di dalam vagina selaput lendir dinding vagina mengeluarkan glikogen, suatu senyawa gula, bakteri yang hidup di vagina disebut *lactobacillus* (bakteri baik) meragikan gula ini menjadi asam laktat proses ini menghambat pertumbuhan jamur dan menahan perkembangan infeksi vagina gula yang dikonsumsi berlebihan dapat menyebabkan bakteri *lactobacillus* tidak dapat meragikan semua gula ke dalam asam laktat dan tidak dapat menahan pertumbuhan penyakit, maka jumlah gula menjadi meningkat dan jamur atau bakteri perusak akan bertambah banyak keputihan tetap terkendali bila makanan yang dikonsumsi adalah karbohidrat dengan kadar gula yang rendah misalnya kol, wortel, ketimun, kangkung, bayam, kacang panjang, tomat dan seledri. makanan ini rendah dalam kalori dan banyak mengandung vitamin dan mineral.

e. Akibat yang sering terjadi karena keputihan

Akibat yang sering ditimbulkan karena keputihan adalah sebagai berikut :

1) Gangguan Psikologis

Respon psikologis seseorang terhadap keputihan akan menimbulkan kecemasan yang berlebihan dan membuat seseorang merasa kotor serta tidak percaya diri dalam menjalankan aktifitasnya sehari – hari (Manuaba, 2014).

2) Infeksi alat-alat genetalia, menurut Manuaba, 2014):

a) Vulvitis

Sebagian besar dengan gejala keputihan dan tanda infeksi lokal, penyebab secara umum jamur bentuk vulvitis adalah 16 infeksi kulit berambut dan infeksi kelenjar bartholini infeksi kulit berambut terjadi perubahan warna, membengkak, terasa nyeri, kadang-kadang tampak bernanah dan menimbulkan kesukaran bergerak infeksi kelenjar bartholini terletak di bagian bawah vulva, warna kulit berubah, membengkak, terjadi penimbunan nanah di dalam kelenjar, penderita sukar untuk berjalan dan duduk karena sakit.

b) Vaginitis

Vaginitis merupakan infeksi pada vagina yang disebabkan oleh berbagai parasit atau jamur. Infeksi ini sebagian besar terjadi karena hubungan seksual. tipe vaginitis yang sering dijumpai adalah *vaginitis candidiasis* dan *trikomonalis vaginalis*. *Vaginitis candidiasis* merupakan keputihan kental bergumpal, terasa sangat gatal dan mengganggu, pada dinding vagina sering dijumpai membran putih yang bila dihapus dapat menimbulkan perdarahan, sedangkan *trikomonalis vaginalis* merupakan keputihan yang encer sampai kental, kekuningan, gatal dan terasa membakar serta berbau.

c) Serviksitis

Serviksitis merupakan infeksi dari servik uteri infeksi serviks sering terjadi karena luka kecil bekas persalinan yang tidak dirawat dan infeksi karena hubungan seksual keluhan yang 17 dirasakan terdapat keputihan, mungkin terjadi kontak *bleeding* saat berhubungan seksual.

d) Penyakit radang Panggul (*Pelvic Inflammantory Disease*)

Penyakit radang Panggul merupakan infeksi alat genetalia bagian atas wanita, terjadi akibat hubungan seksual. Penyakit

ini dapat bersifat akut atau menahun atau akhirnya akan menimbulkan berbagai penyulit yang berakhir dengan terjadinya perlekatan sehingga dapat menyebabkan kemandulan. Tanda-tandanya yaitu nyeri yang menusuk-nusuk di bagian bawah perut, mengeluarkan keputihan dan bercampur darah, suhu tubuh meningkat dan pernafasan bertambah serta tekanan darah dalam batas normal. Penentuan jenis infeksi genitalia ini lebih akurat bila dilakukan pemeriksaan pap smear untuk memungkinkan keganasan (Manuaba, 2015).

2.2.8 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Keputihan

a. Factor Penyebab Fisiologis Keputihan

Wanita Indonesia mempunyai potensi 90 % untuk terserang keputihan termasuk remaja putri wanita akan beresiko terserang keputihan ketika tubuh sedang dalam keadaan stress karena kurang istirahat, diet yang tidak sehat, maupun penyakit keputihan bisa bersifat fisiologis normal dan bisa juga patologis atau karena penyakit factor kelelahan, stress emosional karena ada masalah dalam keluarga atau pekerjaan.

Ada beberapa penyebab peningkatan jumlah cairan vagina yang fisiologis, misalnya peningkatan jumlah hormone pada sekitar masa haid atau saat hamil, rangsangan seksual, stress atau kelelahan, serta pengguna obat-obatan atau alat kontrasepsi.

b. Factor Lingkungan

Menurut penelitian air yang tergenang di toilet umum mengandung 70 % jamur candida albicans sedangkan air yang mengalir dari kran di toilet umum mengandung kurang lebih 10-20 % jamur candida albicans oleh karena itu gunakan tissue basah atau air yang langsung mengalir melalui keran

c. Factor Individu

Factor individu menyebabkan keputihan adalah factor iritasi seperti iritasi terhadap sabun, penggunaan pantyliner, iritasi terhadap pelican, pembilas atau pengahrum vagina ataupun bisa teriritasi oleh celana.

Pemakain celana dalam dan celana jeans yang terlalu ketat di wilayah selangkangan karena hal ini menyebabkan kulit susah bernafas dan menyebabkan daerah tersebut menjasi keringat lembab mudah terkena jamur dan teriritasi.

Dalam satu hari minimal harus mengganti pakaian dalam sebanyak dua kali. Pemilihan bahan celana dalam sebaiknya yang menyerap keringat, seperti bahan katun. Jika menginginkan yang berbahan satin, booleh saja tetapin gunakan sesekali saja karena tidak menyerap keringat dan mempermudah kuman, bakteri, jamur, menempel di alat kelamin.

Pengguna sabun sebaiknya tidak ada kandungan parfum dan mempunyai pH (derajat keasaman 3,5) sesuai dengan daerah kewanitaannya yang beredar di pasaran sebaiknya juga jangan terlalu sering digunakan. Menurut penelitian pemakaian bedak pada daerah tersebut berdampak buruk karena bedak dapat masuk ke dalam vagina yang dapat mengakibatkan infeksi.

Pentylener merupakan material yang memiliki daya serap serta terbuat dari plastik untuk menjaga higinitas kewanitaannya pengguna pentylener tidak dianjurkan, pentylener boleh digunakan saat menjelang dan sesudah menstruasi pentylener diganti setiap hari minimal 2-3 jam sekali karena menurut penelitian dalam 2 jam pada bidang seluas 1 cm persegi pembalut pentylener akan terdapat rata-rata sekitar 107 kuman. (Dr. Edihan, 2014)

(Menurut Susi, 2014) faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya keputihan adalah :

a. Faktor dari dalam (Endogen).

Pada bayi dan anak, yang menjadi penyebab keputihan adalah kelainan pada lubang kemaluan, di antaranya.

- 1) Bibir kemaluan belum berkembang

- 2) Kemaluan belum di tumbuhi rambut.
- 3) Letak lubang kemaluan pada bayi dan anak masih sangat dekat dengan anus.
- 4) PH atau keasaman vagina cenderung netral dan basa (Alkalis)
Hingga usia 2 bulan, kadar hormon estrogen yang terbawa dari ibu masih tinggi.

b. Faktor dari luar (eksogen)

Keputihan yang di sebabkan faktor eksogen di bedakan menjadi 2 yaitu:

1) Infeksi

Infeksi ini dapat di sebabkan oleh:

a) Bakteri yaitu Neissetia gonorrhoe

Cairan yang keluar agak kental, berbau, berwarna putih atau kuning kehijauan, bahkan ada yang hingga berwarna kehijauan banyaknya dahak.

b) Jamur yaitu Candida

Mempunyai air berupa cairan berwarna putih susu, kental dan gatal luar biasa. 91,6 % penyebab keputihan adalah jamur candida albicans.

c) Parasit yaitu Trichomonas Vaginalis

Cairan banyak, seperti air sabun dan bau. Tidak terlalu gatal, vulva kemerahan, nyeri bila di tekan atau perih pada buang air kecil.

d) Virus, yaitu Human Papillonia virus (HPV) dan Herpes simpleks HPV sering di tandai dengan kondiloma akuminato atau tumbuhan seperti Jengger ayam, cairan berbau, tanpa rasa gatal.

2) Non Infeksi

a) Masuknya benda asing ke vagina baik sengaja maupun tidak yang dapat melukai epitel vagina, misal : tampon kondom dan benang AKDR.

- b) Cebok tidak bersih : Cebok yang tidak benar, bisa menyebabkan keputihan. Cebok yang benar adalah dari arah depan ke arah belakang.
- c) Daerah sekitar kemaluan lembab : Misalnya setelah buang air kecil, daerah kemaluan tidak di keringkan sehingga celana dalamnya basah dan menimbulkan kelembaban di sekitarnya.
- d) Kondisi tubuh (stress) : Kondisi tubuh yang selalu tegang, cemas, dan kurang istirahat dapat menimbulkan keputihan.
- e) Menahan buang air kecil: Pada anak, air kencing yang menetes sedikit-sedikit akan membuat daerah itu rawan iritasi, lembab dan gatal.
- f) Duduk dan jongkok sembarangan di tanah atau di lantai: Karena vagina belum menutup sempurna, maka mudah saja jamur, bakteri dan benda asing ke daerah itu.
- g) Mengaruk daerah vagina dengan tangan yang kotor: Ini terjadi kalau anak merasa gatal di daerah itu, akibatnya bibit penyakit di tangan pindah ke vagina dan menyebabkan keputihan.

2.2.9 Cara Pencegahan Dan Penanganan Pada Keputihan

Menurut (Kinanti, 2014), tinggal di daerah tropis yang cukup panas membuat tubuh kita sering berkeringat. Keringat ini meningkatkan kadar kelembaban tubuh, terutama sekali pada organ intim yang tertutup dan berlipat hal ini menyebabkan bakteri mudah berkembang dan ekosistem di vagina terganggu sehingga menimbulkan bau tidak sedap serta infeksi, oleh karena itu 18 keseimbangan ekosistem vagina harus dijaga ekosistem vagina adalah lingkaran kehidupan yang ada di vagina ekosistem ini dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu estrogen dan laktobasilus (bakteri baik), jika keseimbangan ini terganggu, bakteri laktobasilus akan mati dan bakteri pathogen akan tumbuh sehingga tubuh akan rentan terhadap infeksi.

Menurut (Wijayanti, 2015), ada beberapa cara untuk menghindari terjadinya keputihan, antara lain :

- a. Pencegahan

- 1) Personal Hygiene yaitu kebersihan pada alat kelamin wanita berarti bersih dari kotoran seperti membasuh vagina dengan air hangat, cuci tangan sebelum menyentuh vagina.
- 2) Bersihkan organ intim dengan pembersih yang tidak merusak kestabilan pH di sekitar vagina. Salah satunya produk pembersih yang terbuat dari bahan dasar susu produk seperti ini mampu menjaga keseimbangan pH sekaligus meningkatkan pertumbuhan flora normal dan menekan pertumbuhan bakteri yang tidak bersahabat sabun antiseptic umumnya bersifat keras, sehingga tidak menguntungkan bagi kesehatan vagina dalam jangka panjang.
- 3) Hindari pemakaian bedak/deodoran vagina yang tujuannya agar vagina harum dan kering sepanjang hari bedak memiliki partikel – partikel halus yang mudah terselip di sana – sini dan akhirnya mengundang jamur dan bakteri bersarang di vagina.
- 4) Gunakan celana dalam yang kering seandainya basah atau lembab, usahakan cepat mengganti dengan yang bersih dan belum dipakai.
- 5) Gunakan celana dalam yang bahannya menyerap keringat, seperti katun celana dari bahan satin atau bahan sintetik lain membuat suasana di sekitar organ intim panas dan lembab.
- 6) Pakaian luar juga diperhatikan. celana jeans tidak dianjurkan karena pori-porinya sangat rapat. pilihlah seperti rok atau celana bahan non jeans agar sirkulasi udara di daerah organ intim bergerak leluasa.
- 7) Ketika haid sering – sering untuk berganti pembalut.
- 8) Panthyliner sebaiknya digunakan pada saat keputihan banyak saja atau pada saat berpergian, dan sebaiknya jangan memilih panthyliner yang berparfum karena dapat menimbulkan iritasi kulit.

b. Penanganan

Menurut Wijayanti (2009:38-39), penanganan keputihan dapat dilakukan dengan penggunaan produk pembersih daerah intim

kewanitaan. Fungsinya untuk menjaga kebersihan dan mematikan bakteri jahat di dalam vagina dari sekian banyak 20 merek produk yang beredar, rata – rata mempunyai tiga bahan dasar, yaitu :

- 1) Yang berasal dari ekstrak daun sirih (*piper battle L*) yang sangat efektif sebagai antiseptik, membasmi jamur *candida Albicans* dan mengurangi sekresi cairan pada vagina.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Amir Syarif menyebutkan bahwa, dalam pengobatan keputihan dengan menggunakan daun sirih, 90 persen dinyatakan sembuh tetapi jika pembersih berbahan daun sirih ini digunakan dalam waktu lama, semua bakteri di vagina ikut mati termasuk bakteri laktobasilus, sehingga ekosistem dalam vagina menjadi terganggu dan rentan terhadap infeksi

- 2) Produk pembersih wanita yang mengandung bahan *Povidone Iodene*. Bahan ini merupakan anti infeksi untuk terapi jamur dan berbagai bakteri efek samping produk yang mengandung bahan ini adalah dermatitis kontak sampai reaksi alergi yang berat.

- 3) Produk yang merupakan kombinasi laktoserum dan asam laktat yang bermanfaat untuk mengurangi keputihan dan menghambat pertumbuhan jamur laktoserum ini berasal dari hasil fermentasi susu sapi dan mengandung senyawa laktat, lactose serta nutrisi yang diperlukan untuk ekosistem vagina, sedangkan asam laktat berfungsi untuk menjaga tingkat pH di vagina, penanganan dengan pemeriksaan rutin seperti pap smear oleh dokter sangat dianjurkan untuk menjaga kesehatan secara menyeluruh perawatan kesehatan reproduksi dan seksual untuk perempuan dikenal dengan sebutan ginekologi pemeriksaan ginekologi secara rutin bermanfaat untuk : mencegah berbagai penyakit dan keluhan yang berhubungan dengan reproduksi, memberikan deteksi dini pada penyakit kanker payudara dan leher rahim, mendeteksi secara dini penyakit menular seksual dan kondisi lain sebelum menimbulkan dampak yang lebih berbahaya (Kinanti, 2013)

4) Perawatan organ kewanitaan

Secara umum, menjaga kesehatan berawal dari menjaga kebersihan, terutama pada organ-organ seksual termasuk vagina perawatan yang dapat dilakukan untuk mencegah bakteri jahat yang tumbuh kembali dalam vagina, yang dapat menyebabkan terjadinya keputihan yaitu :

- a) Membersihkan alat kelamin dengan benar yaitu selalu membersihkan dari arah depan ke belakang setelah berkemih ataupun buang air besar bila ke arah kebalikannya maka infeksi bakteri akan mudah masuk ke vagina dan menyebabkan infeksi
- b) Selalu keringkan daerah vagina sebelum berpakaian
- c) Memilih pakaian dalam yang terbuat dari katun
- d) Mencukur sebagian rambut pubis untuk menghindari kelembaban yang berlebihan di daerah vagina
- e) Menghindari faktor risiko infeksi seperti berganti-ganti pasangan seksual, serta pemeriksaan ginekologi secara teratur
- f) Memperhatikan keseimbangan makanan dalam tubuh agar menjaga kestabilan pH dalam vagina tetap terjaga (Ririn, 2005).

Menurut ratna dewi tahun 2010, pencegahan kekambuhan keputihan dilakukan dengan cara :

- a) Jangan menggunakan celana dalam dari nylon karena panas dan lembab di daerah vulva dan vagina
- b) Meningkatkan kebersihan diri (sehabis BAK / BAB, ceboklah dengan air bersih)
- c) Jangan memakai bedak yang sifatnya merangsang
- d) Jangan memakai pantyliners terus-menerus
- e) Jangan memakai pembersih vagina secara terus-menerus karena dapat mengurangi PH vagina

- f) Pengobatan terhadap partner seks, terutama pada kasus trichomoniasis dan candidosis
- g) Program pengobatan intensif dengan obat yang sesuai dan dosis yang tepat pengobatan keputihan menurut ratna dewi tahun 2012 sebagai berikut :
- (1) Membersih vagina dengan air hangat dicampur dengan garam 1 sendok teh yang dimasukkan ke dalam ½ liter air.
 - (2) Pengobatan dengan obat yang diminum seperti analgetik/aspirin, antihistamin, dan bila perlu diberi sedative/penenang.
 - (3) Untuk memberantas penyebab keputihan obatnya adalah :
 - (a) Obat untuk trichomoniasis : metronidazole
 - (b) Obat candidosis : Nystatin (pemberi oral maupun local).
 - (c) Obat untuk bacterial vaginosis : metronidazole, ampisilin, pemakaian bethadin vagina gell.
 - (d) Gonore : obat lain seperti : urfamisin (diminum); kanamisin dan ceftriaxone (suntikan); obat penisilin secara suntikan.

2.3 GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG KEPUTIHAN

2.2.10 Pengetahuan

Menurut tanuwidjaya (2012) tingkat pengetahuan remaja berpengaruh terhadap kesehatan yang dimiliki oleh remaja jika terjadinya kelainan atau gangguan kesehatan pada remaja, maka dapat segera di atasi secepat mungkin jadi, tingkat pengetahuan sangatlah erat kaitanya, faktor pengetahuan berhubungan dengan kejadian keputihan dikarenakan sebelum melakukan penelitian peneliti telah menjabarkan secara singkat tentang keputihan kepada remaja putri di Kecamatan Kramat Jati Rt 08 Rw 13 namun belum

membuat pengetahuan remaja putri bertambah, hal ini terjadi karena baru pertama mendengar dan mengetahui arti dari keputihan yang dijelaskan sehingga ketika timbul pertanyaan pada angket penelitian

remaja putri cenderung belum menguasai tentang keputihan yang telah disampaikan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang bermakna antara pengetahuan dengan terjadinya keputihan pada remaja putri di Kecamatan Kramat Jati Rt 08 Rw 13.

2.2.11 Umur

Umur merupakan lamanya hidup dalam hitungan waktu yang dihitung dari sejak dilahirkan hingga saat ini dalam satuan tahun. Umur merupakan periode penyesuaian terhadap pola-pola kehidupan baru dan harapan-harapan baru pada dewasa ini ditandai oleh adanya perubahan jasmani dan mental, semakin bertambah umur seseorang maka akan semakin tinggi tingkat pengetahuan yang diperoleh. (Notoadmodjo, 2015)

WHO menetapkan batas usia 11-21 tahun sebagai batasan usia remaja. WHO membagi kurun usia tersebut dalam tiga bagian yaitu :remaja awal 11-13 tahun, remaja madya 14-16 tahun, dan remaja akhir 17-21 tahun, dalam hal ini PBB sendiri menetapkan usia 15-24 tahun sebagai usia (youth) atau pemuda usia remaja dianggap paling penting karena dapat mencerminkan beberapa nilai seperti pengalaman, pengetahuan kematangan berfikir dan kemampuan akan nilai-nilai tertentu (Sarwono, 2015).

2.2.12 Asupan Gizi

Gizi adalah suatu proses menggunakan makanan yang dikonsumsi secara normal melalui proses digesti, absorpsi, transportasi, penyimpanan, metabolisme, dan pengeluaran zat-zat yang tidak digunakan untuk mempertahankan kehidupan,

pertumbuhan dan fungsi normal dari organ-organ, serta menghasilkan energi.

Asupan gizi adalah Segala sesuatu yang biasa di konsumsi manusia, keadaan gizi mempunyai faktor dimensi yang sangat kompleks. Faktor-faktor yang mempengaruhi keadaan gizi yaitu konsumsi makanan dan tingkat kesehatan. Konsumsi makanan dipengaruhi oleh pendapatan, makanan, dan tersedianya bahan makanan (Supariasa, 2016).

Pengkajian status gizi pada remaja selama masa remaja di perlu dilakukan pada periode ini karena kecenderungan resiko terjadinya gangguan gizi sangat tinggi contohnya obesitas dan anoreksia nervosa. Cara perhitungan IMT yaitu

$$\frac{\text{Berat badan (kg)}}{\text{Tinggi badan (m)} \times \text{Tinggi badan (m)}}$$

Keterangan :

Kurus sekali	< 17,0 kg/m ²
Kurus	17,0-18,5 kg/m ²
Normal	18,5-25,0 kg/m ²
Gemuk	25,0-27,0 kg/m ²
Obesitas	>27,0 kg/m ²

Dan perlunya di perhatikan asupan gizi remaja karena bisa mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangannya .

(Jurnal nurma yulia, 2012)

2.2.13 Lingkungan

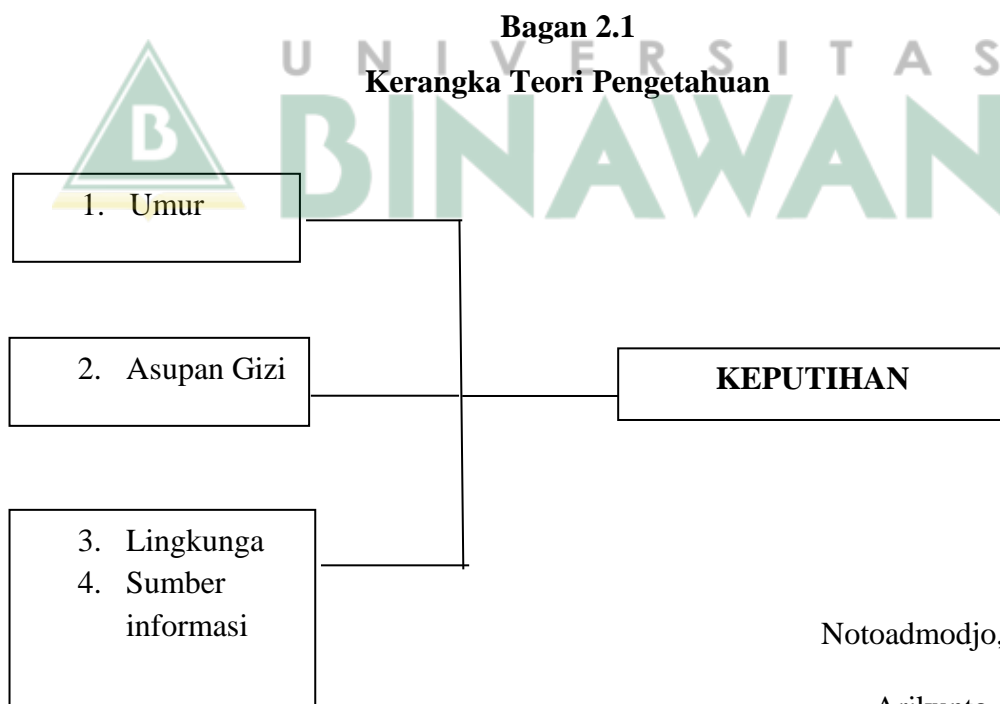
Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun social lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut hal ini terjadi karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan

direspons sebagai pengetahuan oleh setiap individu (Notoatmodjo, 2015).

2.4 KERANGKA TEORI

Kerangka teoritis akan memberikan dasar konseptual bagi penelitian, dan kerangka teoritis adalah mengidentifikasi jaringan hubungan antar variabel yang dianggap penting bagi studi terhadap situasi masalah apapun oleh karena itu, sangat penting untuk kita mengetahui apa arti variabel dan apa saja jenis variabel yang ada (Sekaran, 2014)

Berdasarkan uraian di atas maka kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:



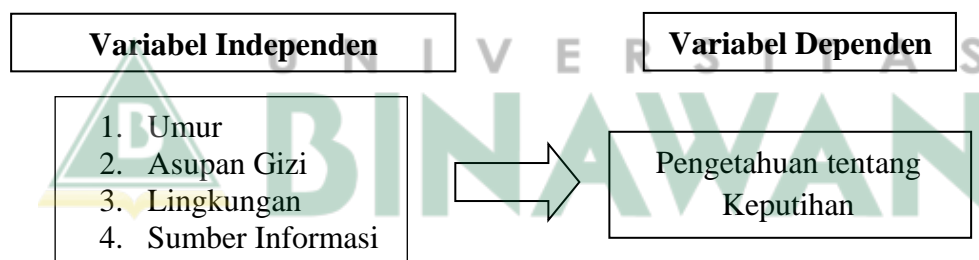
BAB III

KERANGKA KONSEP DAN DEFINISI OPERASIONAL

3.1 KERANGKA KONSEP

Berdasarkan tinjauan kepustakaan serta kerangka teori tersebut serta masalah penelitian yang telah dirumuskan, maka dikembangkan suatu kerangka konsep penelitian, kerangka konsep penelitian adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu dengan konsep yang lain dari masalah yang ingin diteliti konsep adalah suatu abstraksi yang dibentuk dan menggeneralisasikan suatu pengertian dari variabel-variabel itulah konsep dapat diambil.

Berikut gambarnya dalam variable



3.2 DEFINISI OPERASIONAL

No	Variabel Dependen	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
1	Pengetahuan	tingkat pengetahuan remaja berpengaruh terhadap kesehatan yang dimiliki oleh remaja jika terjadinya kelainan atau gangguan kesehatan pada remaja, maka dapat segera di atasi secepat mungkin (tanuwidjaya, 2012)	Kuesioner	Wawancara	a.. Baik (jika 76% - 100%) b. Cukup (jika 56% - 75%) c. Kurang baik (jika 40% - 55%)	Interval
2	Umur	Umur merupakan periode penyesuaian terhadap pola-pola kehidupan baru dan harapan-harapan baru pada dewasa ini ditandai oleh adanya perubahan jasmani dan mental, semakin bertambah umur seseorang maka akan semakin tinggi tingkat pengetahuan yang diperoleh. (Notoadmodjo, 2015)	Kuesioner	Wawancara	a. <15 Tahun= 1 b. 15-16 Tahun= 2 c. >16 Tahun=3	Ordinal
3	Asupan Gizi	Gizi adalah suatu proses menggunakan makanan yang dikonsumsi secara normal melalui proses	Kuesioner	Mengukur/ Observasi	Pengukuran LILA a. Kurus (17,0– 18,5)	Ordinal

		digesti,absorpsi,transpor tasi,penyimpanan,metabolisme, dan pengeluaran zat-zat yang tidak digunakan untuk mempertahankan kehidupan (Supariasa, 2016).			<ul style="list-style-type: none"> b. Normal (18,5-25,0) c. Gemuk (25,0-27,0) 	
4	Lingkungan	Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut hal ini terjadi karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh setiap individu (Notoatmodjo, 2015).	Dengan mengisi kuesioner	Format/isian/ wawancara	<ul style="list-style-type: none"> a. Baik =1 b. Tidak baik =0 	Nominal
5	Sumber Informasi	Sumber informasi yang di dapat oleh media atau orang lain.	Kuesioner	Format/isian/ wawancara	<ul style="list-style-type: none"> a. Orang tua b. teman c. media massa/ Internet 	Nominal

BAB IV

METODOLOGI PENELITIAN

4.1. DESAIN PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif sederhana yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif. (Notoatmodjo, 2015).

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan remaja putri tentang keputihan fisiologis dan patologis sebagai variable terikat dihubungkan dengan variable bebas terdiri dari distribusi Pengetahuan Remaja Putri, Umur, Asupan Gizi, Lingkungan dan Sumber Informasi.

4.2. WAKTU DAN LOKASI PENELITIAN

a. Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Kramat Jati RT 08 RW 13 Tahun 2021

b. Waktu

Dilaksanakan pada bulan Agustus - September 2021

4.3. POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN

4.3.1. POPULASI

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian apabila seseorang ingin semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi (Arikunto, 2016).

Populasi yang di gunakan dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri yang mengalami keputihan di Kecamatan Kramat Jati Rt 08 Rw 13 Tahun 2021.

4.3.2. SAMPEL

Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan object yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2015).

Sampel dalam penelitian ini adalah yaitu pengambilan sampel secara total sampling dimana yang menjadi sampelnya adalah remaja putri sebagian dari populasi remaja putri di RT 08 RW 13 teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan alasan mengambil *total sampling* karena jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya jadi sampel yang akan diambil sebanyak 50 orang.

$$N = \frac{F}{N} \times 100$$

4.4. PROSEDUR PENGAMBILAN DATA

Prosedur pengambilan data dilakukan sebagai berikut:

1. Meminta Surat izin pengumpulan data di peroleh dari Prodi di Universitas Binawan
2. Surat izin penelitian diberikan pada pihak yang terkait dalam hal ini Kepada ketua RT 08 RW 13 di Kecamatan Kramat Jati Tahun 2021
3. Menjelaskan tujuan penelitian
4. Menunggu perizinan di setujui
5. Memulai melaksanakan penelitian dengan langkah-langkah :
 - a. Menyebarkan kuisioner
 - b. Mengumpulkan data yang diperoleh dari kuisioner
 - c. Menganalisa dan menyimpulkan data yang diperoleh

4.5. ETIKA PENELITIAN

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti mengajukan ijin kepada Kepala ketua RT di Kecamatan Kramat Jati.

4.5.1. *Informed consent*

Merupakan lembar persetujuan yang akan diedarkan sebelum penelitian dilakukan pada seluruh klien yang memenuhi kriteria inklusi untuk diteliti tujuannya supaya mengerti maksud dan tujuan penelitian serta dampak yang akan terjadi selama pengumpulan data apabila klien yang bersedia diteliti harus menandatangani lembar persetujuan tersebut, jika klien menolak diteliti peneliti menghormati haknya.

4.5.2. *Confidentiality (kerahasiaan)*

Informasi yang telah dikumpulkan dari subyek dijamin kerahasiaannya oleh peneliti hanya kelompok data tertentu saja yang dilaporkan pada hasil penelitian.

4.6. PENGUMPULAN DATA

Dalam melakukan pengumpulan data, peneliti menggunakan data primer dimana cara penyebaran angket yang berupa questioner langsung kepada responden yang mengacu kepada kerangka konsep, di dalam questioner ini terdapat pertanyaan yang menghubungkan dengan variable bebas dan variable terikat.

Sebelum responden melakukan pengisian peneliti akan menjelaskan tujuan dari penelitian, dan dirahasiakan data calon responden, kemudian kita dapat meminta izin untuk menandatangani lembar persetujuan responden, setelah responden mengisi questioner peneliti memberikan kelengkapan pengisian questioner bila terdapat kekurangan responden dapat melengkapinya.

4.7. PENGOLAHAN DATA

Setelah pengumpulan data dilakukan kemudian data diolah manual yang disajikan dalam bentuk narasi dan tabel.

4.7.1. *Editing*

Dilakukan proses penelitian data lapangan sehingga dapat menghasilkan data yang lebih akurat. Untuk pengolahan data selanjutnya kegiatan yang dilakukan adalah memeriksa data yang ada pada lembar questioner.

4.7.2. Coding

Adalah kegiatan mengklasifikasikan data dimana member kode sesuai dengan tujuan dikumpulkannya data

4.7.3. Tabulasi

Data yang sudah ada dihitung dan jumlahnya berdasarkan variable dan kategori yang telah ditetapkan sebelumnya, sesuai dengan tujuan penelitian.

4.8. ANALISA DATA

Dalam analisa data, penulis menggunakan analisa univariat yaitu menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari tiap variable.

Keterangan:

X : Jumlah prosentase jawaban

F : Jumlah Jawaban atau frekuensi

N : Jumlah responden

$$N = \frac{F}{N} \times 100$$

BAB V

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan terhadap remaja putri di Kecamatan Kramat Jati RT 08 RW 13 Jakarta Timur Tahun 2021, dengan responden sebanyak 50 Responden adapun hasil penelitian yang telah dilakukan disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini:

5.1. Pengetahuan

Tabel 5.1

**Distribusi frekuensi Gambaran Pengetahuan Remaja Putri RT 08 RW 13
Tentang Keputihan di Kecamatan Kramat Jati Tahun 2021**

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
Baik (76-100%)	4	8%
Cukup Baik 56-75%	34	68%
Kurang (Baik 40-55%)	12	24%
Jumlah	50	100

Berdasarkan tabel 5.1 dari 50 Responden diketahui bahwa pengetahuan remaja putri di Kecamatan Kramat Jati Rt 08 Rw 13 Jakarta Timur Tahun 2021 sebagian besar pengetahuannya cukup baik sebanyak 34 remaja putri (68%) sedangkan yang pengetahuannya baik hanya 4 remaja putri (8%) sedangkan yang pengetahuannya kurang sebanyak 12 remaja putri (24%).

5.2. Pengetahuan Berdasarkan Umur Atau Usia

Tabel 5.2

**Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri RT 08 RW 13 Tentang
Keputihan Berdasarkan Umur di Kecamatan Kramat Jati Tahun 2021**

Variabel	N%	F
<15 Tahun	0%	0
15-16 Tahun	56%	28
> 16 Tahun	20%	10
Jumlah	76%	38

Berdasarkan tabel 5.2 dari 50 remaja putri diketahui bahwa distribusi frekuensi pengetahuan remaja putri tentang keputihan berdasarkan Umur sebagian besar berpengetahuan cukup di temukan pada usia 15 – 16 tahun yaitu 56% atau sebanyak 28 responden, dan yang berpengetahuan kurang di temukan pada usia 15 - 16 tahun yaitu 20% atau 10 responden.

5.3. Pengetahuan Berdasarkan Asupan Gizi Remaja



Tabel 5.3

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri RT 08 RW 13 Tentang Keputihan Berdasarkan Asupan Gizi di Kecamatan Kramat Jati Tahun 2021

Pengetahuan	Asupan Gizi (berdasarkan BB ideal)		Frekuensi (n)	Presentase (%)
	Batas Normal	Kurang dari Batas Normal		
Baik 76-100%	21	10	14	28%
Cukup 56-75%	9	3	33	66%
Kurang 45-55%	33	14	3	6%
Jumlah			50	100

Berdasarkan tabel 5.3 dari 50 remaja putri diketahui distribusi frekuensi pengetahuan remaja putri tentang keputihan berdasarkan asupan gizi sebagian besar berpengetahuan baik di temukan pada asupan gizi yang normal yaitu 6% atau 3 responden, yang berpengetahuan cukup di temukan pada asupan gizi normal yaitu 42% atau 21 responden, dan yang berpengetahuan kurang sebagian besar di temukan pada asupan gizi normal yaitu 18% atau sebanyak 9 responden.

5.4. Pengetahuan Berdasarkan Distribusi Lingkungan

Tabel 5.4

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri RT 08 RW 13 Tentang Keputihan Berdasarkan Lingkungan di Kecamatan Kramat Jati Tahun 2021

pengetahuan	Ganti pakaian dalam		Frekuensi (n)	Presentase (%)
	3x/ hari	< 3x/ hari		
Baik 76%-100%	3	4	39	78%
Cukup %-75%	2	3	11	22%
Kurang 45%-55%	1	2		
Jumlah			50	100

Berdasarkan tabel 5.4 dari 50 remaja putri diketahui distribusi frekuensi pengetahuan remaja putri tentang keputihan berdasarkan Lingkungan sebagian besar yang berpengetahuan baik di temukan pada lingkungan baik yaitu 8% atau 4 responden, yang berpengetahuan cukup di temukan pada lingkungan baik yaitu 50% sebanyak 25 responden, dan yang berpengetahuan kurang sebagian besar di temukan pada lingkungan baik yaitu 20% atau sebanyak 10 responden.

5.5. Pengetahuan Berdasarkan Sumber Informasi

Tabel.5 5

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri RT 08 RW 13 Tentang Keputihan Berdasarkan Sumber Informasi di Kecamatan Kramat Jati Tahun 2021

Pengetahuan	Sumber Informasi			Frekuensi (n)	Presentase (%)
	Orang Tua	teman	Media		
Baik 76%-100%	4	21	4	29	58%
Cukup 56%-76%	0	7	2	9	18%
Kurang 45%-55%	4	34	12	7	14%
Jumlah				50	100

Berdasarkan tabel 5.4 dari 50 remaja putri diketahui distribusi frekuensi pengetahuan remaja putri tentang keputihan berdasarkan Sumber Informasi sebagian besar berpengetahuan baik, cukup dan kurang di temukan pada responden yang mendapatkan sumber informasi dari orang tua yaitu 8% atau 4 responden, 42% atau 21 responden dan 8% atau 4 responden.

BAB VI

PEMBAHASAN

Dalam BAB ini penulis akan membahas mengenai kesenjangan dan kesesuaian antara teori dengan kenyataan yang ada di lapangan selama penulis melakukan penelitian tentang Gambaran pengetahuan remaja putri tentang Keputihan di Kecamatan Kramat Jati Jakarta Timur Tahun 2021.

Berdasarkan hasil pengolahan data dan sesuai dengan tujuan khusus dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran pengetahuan remaja putri tentang Keputihan di Kecamatan Kramat Jati Jakarta Timur Tahun 2021, distribusi proporsi pengetahuan, distribusi frekuensi umur, asupan gizi, Lingkungan, dan sumber informasi. Dari hasil penelitian ini maka penulis akan membahas penelitian yang telah dilakukan.

6.1. Pengetahuan

Menurut teori pengetahuan tersebut diperoleh dari pengalaman langsung maupun pengalaman orang lain (Notoadmodjo, 2015). Dapat dijabarkan bahwa semakin banyak pengalaman dan informasi dari orang lain maka akan semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, pengetahuan umumnya datang dari penginderaan yang terjadi melalui panca indra manusia, yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba, sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan pada dasarnya terjadi dari sejumlah fakta dan teori yang memungkinkan seseorang untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapi. hasil penelitian yang telah dilakukan kepada 50 responden tentang, pengetahuannya cukup baik sebanyak 34 remaja putri (68%) sedangkan yang pengetahuannya baik hanya 4 remaja putri (8%) sedangkan yang pengetahuannya kurang sebanyak 12 remaja putri (24%) dari hasil penelitian Amiruddin dikutip dari jurnal Akbid Bakti Inang Persada di dapatkan bahwa

Pengetahuan remaja putri di Desa Margototo Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur yang masuk dalam kategori baik sebanyak 8 orang (18,18%), cukup 22 orang (50,00%), kurang 13 orang (29,55%), dan kurang sekali 1 orang (2,27%).

Menurut pendapat peneliti, bahwa masih kurangnya pengetahuan remaja putri di Kecamatan Kramat Jati RT 08 RW 13 Jakarta timur tentang keputihan karena kurangnya informasi. Pengalaman dan informasi yang didapat berpengaruh pada pengetahuan responden dan sangat berperan dalam kesehatan reproduksi khususnya keputihan.

6.2. Umur

Umur merupakan lamanya hidup dalam hitungan waktu yang dihitung dari sejak dilahirkan hingga saat ini dalam satuan tahun. Umur merupakan periode penyesuaian terhadap pola-pola kehidupan baru dan harapan-harapan baru. Pada dewasa ini ditandai oleh adanya perubahan jasmani dan mental, semakin bertambah umur seseorang maka akan semakin tinggi tingkat pengetahuan yang diperoleh. (Notoadmodjo, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian, memperlihatkan berdasarkan Umur sebagian besar berpengetahuan cukup di temukan pada usia 15 – 16 tahun yaitu 56% atau sebanyak 28 responden, dan yang berpengetahuan kurang di temukan pada usia 15 - 16 tahun yaitu 20% atau 10 responden.

Dari hasil penelitian Donatila Novrinta dikutip dari artikel karya tulis ilmiah hubungan antara pengetahuan dan perilaku menjaga kebersihan genitalia eksterna dengan kejadian keputihan di dapatkan bahwa berdasarkan usia reproduksi jumlah terbesar yaitu usia 16 tahun sebanyak 33 responden (51,6%) dan usia responden termuda adalah usia 14 tahun sebanyak 3 responden (4,7%).

Menurut pendapat peneliti, golongan umur 15-16 tahun disebut juga dengan remaja madya yaitu remaja tengah memiliki rasa keingintahuan dan emosional yang tinggi, sehingga mereka mencoba mencari sesuatu yang ingin ia dapatkan melalui informasi dari oranglain ataupun media masa. Dapat

dijelaskan bahwa dengan bertambahnya umur maka bertambah pula informasi dan pengetahuan siswi tentang masalah kesehatan reproduksi khususnya keputihan.

6.3. Asupan Gizi

Menurut Suhardjo (2015), asupan gizi adalah keadaan kesehatan individu-individu atau kelompok-kelompok yang ditentukan oleh derajat kebutuhan fisik akan energi dan zat-zat gizi lain yang diperoleh dari pangan dan makanan yang dampak fisiknya diukur secara antropometri. Status gizi adalah ekspresi dari keadaan keseimbangan dalam bentuk variabel tertentu, atau perwujudan dari nutrisi dalam bentuk variable tertentu.

Berdasarkan hasil penelitian, memperlihatkan bahwa berdasarkan asupan gizi sebagian besar berpengetahuan baik di temukan pada asupan gizi menurut IMT yang Normal yaitu 6% atau 3 responden, yang berpengetahuan cukup di temukan pada asupan gizi normal yaitu 42% atau 21 responden, dan yang berpengetahuan kurang sebagian besar di temukan pada asupan gizi normal yaitu 18% atau sebanyak 9 responden.

Dari hasil penelitian Rini santy dikutip dari jurnal Determinan Indeks Massa tubuh Remaja Putri di Kota Bukit Tinggi di dapatkan bahwa Rata-rata IMT remja putri adalah $<18,5 \text{ kg/m}^2$ adalah 19,9% yang meliputi 14,1% kekurangan gizi ringan dan 5,8% kekurangan gizi berat.

Menurut pendapat peneliti, bahwa seseorang yang berpengetahuan cukup dan mempunyai IMT normal, mereka bisa menilai dan memilih asupan makanan yang baik ataupun tidak baik untuk mereka konsumsi.

6.4. Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Hal ini terjadi karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh setiap individu.

Berdasarkan penelitian dari 50 responden, sebagian besar yang berpengetahuan baik di temukan pada lingkungan baik yaitu 8% atau 4 responden, yang berpengetahuan cukup di temukan pada lingkungan baik yaitu 50% sebanyak 25 responden, dan yang berpengetahuan kurang sebagian besar di temukan pada lingkungan baik yaitu 20% atau sebanyak 10 responden.

Dari hasil penelitian Prasetyowati dikutip dari jurnal kesehatan Metro sai wawai volume II di dapatkan bahwa dari 60 responden sebagian besar yang berpengetahuan baik di temukan pada lingkungan baik yaitu 75% dan yang berpengetahuan kurang sebagian besar di temukan pada lingkungan yang kurang yaitu 42%.

Menurut pendapat peneliti, pengetahuan cukup bisa mempengaruhi lingkungan baik karena bisa menerapkan di kehidupan sehari-hari, dan dapat dijelaskan bahwa lingkungan sangat berperan penting untuk pengetahuan seseorang dengan menambah informasi baru dari oranglain yang lebih dekat dengan mereka.

6.5. Sumber Informasi

Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (immediate impact) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Majunya teknologi akan tersedia bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru. Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media masa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, dan lain-lain mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang. Dalam penyampaian informasi sebagai tugas pokoknya, media masa membawa pula pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan terhadap hal tersebut (Notoadmojo, 2014).

Berdasarkan penelitian berdasarkan Sumber Informasi sebagian besar berpengetahuan baik, cukup dan kurang di temukan pada responden yang mendapatkan sumber informasi dari orang tua yaitu 8% atau 4 responden, 42% atau 21 responden dan 8% atau 4 responden.

Dari hasil penelitian Prasetyowati dikutip dari jurnal kesehatan Metro sai wawai volume II di dapatkan bahwa sumber informasi memperoleh informasi tentang keputihan dari majalah 3 responden (3,75%), sumber informasi dari TV 4 responden (5,0%) dan sebagian besar sumber informasi dari teman atau keluarga sebanya 73 responden (91,25%).

Menurut pendapat peneliti, bahwa sumber informasi yang di dapat cukup karena mereka mendapatkan informasi dari orang tua dan mereka menganggap bahwa orang tua atau keluarga lebih banyak pengalamannya dari mereka, bagi remaja putri khususnya di RT 08 RW 13 di sarankan lebih banyak memperdalam pengetahuan dan sumber informasi tentang pentingnya dan bahayanya keputihan, pada wanita di sarankan banyak membaca baca atau mencari lebih banyak lagi sumber informasi atau langsung konsultasi ke pelayanan kesehatan di puskesmas atau di tenaga kesehatan lainnya, dan di harapkan kepada masyarakat RT 08 RW 13 penelitian ini dapat memberikan motivasi kepada remaja putri khususnya di wilayah RT 08 RW 13 tidak hanya remaja putri saja di harapkan kepada warga setempat juga tau betapa pentingnya menjaga kesehatan reproduksi pada wanita.

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang gambaran pengetahuan remaja putri tentang keputihan di Kecamatan Kramat Jati RT 08 RW 13 Jakarta Timur Tahun 2021 ini maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan tingkat pengetahuan remaja putri di Kecamatan Kramat Jati RT 08 RW 13 Jakarta Timur Tahun 2021 sebagian besar pengetahuannya cukup baik sebanyak 34 responden (68 %) dari 50 responden.
2. Berdasarkan umur, di Kecamatan Kramat Jati RT 08 RW 13 Jakarta Timur Tahun 2021 terbanyak pada umur 15-16 tahun sebanyak 28 responden (56%) dari 50 responden.
3. Berdasarkan Asupan Gizi, di Kecamatan Kramat Jati RT 08 RW 13 Jakarta Timur Tahun 2021 yang mempunyai asupan gizi sesuai IMT normal yaitu (42%) dari 50 responden.
4. Berdasarkan Lingkungan, di Kecamatan Kramat Jati RT 08 RW 13 Jakarta Timur Tahun 2021 terbanyak yang mempunyai lingkungan baik yang cukup sebanyak 25 orang (50%) dari 50 responden.
5. Berdasarkan Sumber Informasi, di Kecamatan Kramat Jati RT 08 RW 13 Jakarta Timur Tahun 2021 terbanyak yang mempunyai Sumber Informasi Cukup sebanyak 21 orang atau (42%) dari 50 responden.

7.2. SARAN

1. Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan melakukan penyuluhan tentang kesehatan agar remaja putri dapat menjaga dan meningkatkan lagi kesehatannya khususnya keputihan.

2. Bagi Institusi

Diharapkan untuk terus meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam melakukan penelitian untuk menambah wawasan serta lebih memberikan motivasi dalam melakukan penelitian.

3. Bagi Penulis

Untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah didapat selama kuliah, sekaligus pengalaman dalam melaksanakan penelitian dan menambah wawasan bagi penulis dalam melakukan pengkajian terhadap masalah-masalah kesehatan khususnya kesehatan wanita.



DAFTAR PUSTAKA

- Almatsier. (2010). prinsip dasar ilmu gizi jakarta. *prinsip dasar ilmu gizi jakarta*.
- Arisman. (2014). *Departemen kesehatan, mangkes buka konas persagi dan temu ilmiah internasional persatuan gizi indonesia*.
- Arisman. (2020). Gizi dalam daur kehidupan buku ajar gizi II. *Gizi dalam daur kehidupan buku ajar gizi II*.
- Briawan. (2014). masalah gizi pada remaja wanita jakarta EGC. *masalah gizi pada remaja wanita jakarta EGC*.
- Depkes. (2013). riset kesehatan dasar jakarta bandung peneliti dan pengembangan kesehatan kementerian kesehatan RI. *riset kesehatan dasar jakarta bandung peneliti dan pengembangan kesehatan kementerian kesehatan RI*.
- Fitria. (2010). panduan lengkap kesehatan wanita yogyakarta gala ilmu semesta. *panduan lengkap kesehatan wanita yogyakarta gala ilmu semesta*.
- Heffner. (2008). sistem reproduksi edisi kedua jakarta. *sistem reproduksi edisi kedua jakarta*.
- kirana. (2011). Hubungan asupan zat gizi dan pola menstruasi dengan kejadian anemia pada remaja putri . *Hubungan asupan zat gizi dan pola menstruasi dengan kejadian anemia pada remaja putri* .
- Koes, i. (2015). memahami berbagai macam penyakit. *memahami berbagai macam penyakit*.
- moehji. (2015). ilmu gizi jakarta papas sinar sinanti. *ilmu gizi jakarta papas sinar sinanti*.
- Muchtadi. (2009). pengantar ilmu gizi . *pengantar ilmu gizi* .
- Notoatmodja. (2010). metodologi penelitian kesehatan jakarta. *metodologi penelitian kesehatan jakarta*.
- Notoatmodjo. (2010). metodologi penelitian kesehatan jakarta. *metodologi penelitian kesehatan jakarta*.
- proverawati, a. (2010). *buku ajaran gizi untuk kebidanan*.
- retnosari, e. (2011). faktor yang berhubungan dengan anemia .
- RI, K. (2015). Rencana Strategi kementerian kesehatan 2015-2019 jakarta kementerian kesehatan RI. *Rencana Strategi kementerian kesehatan 2015-2019 jakarta kementerian kesehatan RI*.
- sholihati nur baity, k. (2019). *hubungan siklus menstruasi dengan kejadian anemia* .
- Siswanto. (2013). metodologi penelitian kesehatan dan kedokteran jakarta. *metodologi penelitian kesehatan dan kedokteran jakarta*.
- suhariyati, a. r. (2020). hubungan antara pola menstruasi dengan kejadian anemia pada mahasiswa prodi sarjana kebidanan unissula semarang. *hubungan antara pola menstruasi dengan kejadian anemia pada mahasiswa prodi sarjana kebidanan unissula semarang*.

- Suharsimi, a. (2002). metodologi penelitian jakarta pt rineka cipta. *metodelogi penelitian jakarta pt rineka cipta*.
- Suharyati, A. r. (2020). Hubungan antara Pola Menstruasi dengan Kejadian Anemia pada Mahasiswi Prodi Sarjana Kebidanan Unissula Semarang. *Hubungan antara Pola Menstruasi dengan Kejadian Anemia pada Mahasiswi Prodi Sarjana Kebidanan Unissula Semarang*.
- suharyati, a. r. (2020). hubungan antara pola menstuasi dengan kejadian anemia pada mahasiswi prodi sarjana kebidanan unissula semarang. *hubungan antara pola menstuasi dengan kejadian anemia pada mahasiswi prodi sarjana kebidanan unissula semarang*.
- Sujarweni, E. (2012). statistika untuk penelitian yogyakarta. *statistika untuk penelitian yogyakarta*.
- Tarwoto. (2010). kesehatan remaja problem dan solusinya, jakarta. *kesehatan remaja problem dan solusinya, jakarta*.



